BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mengangkat fenomenal tipologi bangunan tua khususnya pada fasade. Bangunan kolonial belanda cenderung diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi fasade bangunan kolonial belanda. Bangunan kolonial sendiri merupakan peninggalan sejarah yang tak akan pernah hilang begitu saja, dikarenakan sejarah yang telah terjadi telah mendarah daging di seluruh anak bangsa. Keindahan pada arsitektur belanda merupakan cermin keberagaman arsitektur di Indonesia. Sebagai penerus bangsa alangkah baiknya jika kita mampu menjaga dan memelihara peninggalan – peninggalan bersejarah. Suatu identitas arsitektur akan tercermin pada fasade bangunan dimana nantinya pengunjung atau masyarakat akan melihat fasade bangunan terlebih dahulu, dan kemudian mereka akan mengetahui isi bangunan. Fasade bangunan tersebut memiliki keragaman jika dilihat dari periode, gaya arsitektur, dan lain sebagainya sehingga nantinya muncul tipologi pada fasade tiap bangunan. Tipologi yang beragam tersebut mampu menjadi daya tarik wisatawan dan khususnya peneliti yang ingin mengungkapan bagaimana tipologi fasade bangunan kolonial.

Bangunan kolonial di Kota Lama Semarang menjadi salah satu pilihan peneliti dikarenakan nilai sejarahnya yang masih kental dan juga selalu menjadi sasaran para wisatawan karena bangunan – bangunan tuanya masih mampu berdiri kokoh dan relatif masih berfungsi. Sehingga tujuan dari penelitian ini mampu menjadi jembatan untuk masyarakat dan wisatawan untuk mempelajari serta mengetahui tipologi bangunan kolonial. Bukan hanya untuk wisata namun nantinya kawasan kota lama mampu menjadi kawasan pendidikan yang mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai bangunan tipologi fasade bangunan kolonial belanda.

Kawasan kota lama memiliki banyak sekali bangunan tua kurang lebih 50 bangunan sehingga penulis mengambil koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto sebagai bahan penelitian. Koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto sendiri merupakan jalan utama kawasan kota lama di mana pada zaman dahulu merupakan pusat benteng belanda dan

hingga sekarang secara garis besar bangunan – bangunan yang ada di sepanjang koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto masih terawat dan masih aktif meskipun fungsi dari bangunan banyak yang berubah. Variabel yang nantiya ingin diambil yakni tipologi fasade bangunan yang meliputi kepala bangunan, badan bangunan dan kaki bangunan.

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai tipologi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang dilakukan pada bulan Februari – Juni 2011. Penelitian ini berada di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara dengan luas sekitar 3 ha. Batas geografis penelitian sebagai berikut(Gambar 3.1)

Sebelah Barat : Jl. Mpu Tantular;
Sebelah Timur : Jl. Cendrawasih;
Sebelah Selatan : Jl. Sendowo; dan
Sebelah Utara : Jl. Merak.

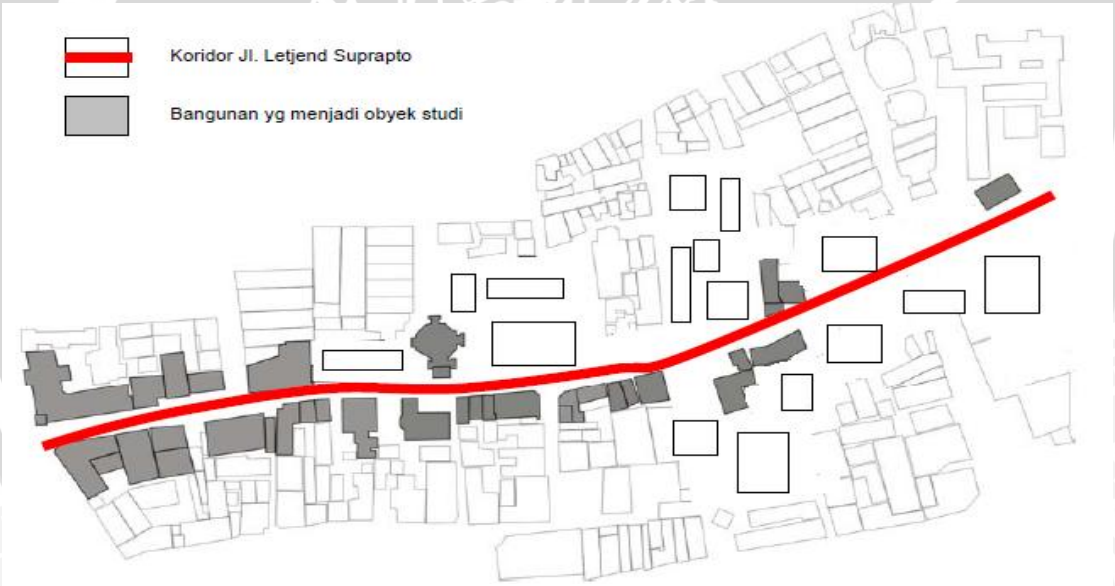

Gambar.3.1. Lokasi objek penelitian
Koriodor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang

3.3. Proses Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Oleh karena itu,diperlukan adanya persiapan, meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi mencari informasi bangunan di kawasan Kota Lama Semarang yang masih memiliki keaslian fasade bangunan.
2. Mengadakan observasi awal mengenai kondisi fisik bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang yang nantinya akan dijadikan objek penelitian.
3. Mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah,menentukan tujuan dan menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian.
4. Mencari literatur dan teori maupun jurnal dan tesis terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka yang telah disusun akan dijadikan landasan selama proses analisis.
5. Menentukan pendekatan metode penelitian yang sesuai dengan proses penelitian.
6. Menentukan variabel penelitian dan membuat tabulasi untuk mendapatkan tipologi fasade bangunan.

3.3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data primer dengan cara observasi pada objek di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang yang nantinya akan mendapatkan foto dan wawancara.
2. Pengambilan data sekunder berupa peta kawasan yang didapatkan di Kantor Badan Pertanahan Nasional Semarang. Peta digunakan untuk menunjang penelitian yang didukung dengan data-data dari BAPEDA sebagai bahan analisis bangunan kolonial.

3.3.3 Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap menyesuaikan antara hasil observasi dengan teori yang telah disusun hingga nantinya akan mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dan mampu memberikan kesimpulan atas penelitian tipologi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang.

3.3.4 Tahap pengkajian dan pelaporan

Data yang telah dikumpulkan dari hasil data sekunder dan primer kemudian di deskripsikan, dianalisis dan ditabulasikan. Setelah didapatkan tipologi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang. Tahap selanjutnya, yakni

mengolah data yang telah disiapkan kemudian membuat kesimpulan terhadap hasil observasi. Hasil analisis kemudian dituangkan pada hasil laporan yaitu berupa penelitian tugas akhir.

3.4. Variabel

Variabel penelitian adalah panduan yang telah ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi data yang diperlukan agar dapat dianalisis dan didapat kesimpulan. Variabel yang telah teridentifikasi kemudian diklasifikasikan menurut kriteria dan peranannya sebagai elemen pembentuk fasade di dalam penelitian. Variabel ini diharapkan mampu mempermudah penulis dalam melakukan pengelompokan data serta dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel didapat berdasarkan kesimpulan berbagai pustaka dan pendapat yang telah dikutip pada tinjauan pustaka maka terdapat beberapa elemen pembentuk fasade bangunan. (Tabel 3.1)

Tabel. 3.1. Variabel Penelitian

No.	Objek Amatan	Variabel Tipologi	Elemen – elemen Fasade Bangunan
1.	Kepala Bangunan	Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Gable*
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Atap
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Tower
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Nok Acroterie*
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Dormer*
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Windwijzer*
2.	Badan Bangunan	Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Kolom
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Lisplank
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Konsol
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Rooster*
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Dinding
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Jendela
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Pintu

		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Bouvenlicht*
		Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	*Balustrade*
3.	Kaki Bangunan	Style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, fungsi.	Lantai

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sistem yang alamiah, sumber data primer dengan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan yang dipakai untuk memilih objek adalah pendekatan kualitatif dan dekriptif. Teknik pemilihan data yang akan digunakan menggunakan metode purposive, dalam pengertian sampel akan dipilih secara selektif sejak awal sesuai dengan kepentingan analisis. Hal ini dilakukan dengan memilih bangunan kolonial di lokasi terpilih yang dianggap mampu mewakili bangunan kolonial yang ada di koridor kawasan tersebut. Penseleksian data juga dilakukan dengan memilih objek yang memiliki keaslian pada fasade bangunan sehingga nantiya mampu menunjukkan keragaman tipe fasade bangunan yang mampu dilihat yakni kepala bangunan, badan bangunan, dan kaki bangunan. Berpijak dari kerangka pemikiran teoritis yang digunakan maka dipilih lokasi penelitian di daerah yang merupakan pusat dari kegiatan perdagangan belanda pada masa lalu. Pada kawasan obyek terpilih memiliki ciri – ciri dan tipe yang beragam.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Survey data primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek di lapangan. Survey data primer ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara pada masyarakat dan instansi terdekat. Penelitian lapangan di lakukan dengan cara interview atau wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pengelola bangunan. Dalam melakukan penelitian dimungkinkan tidak hanya menggunakan pertanyaan yang disediakan secara tertulis dalam bentuk daftar pertanyaan, tetapi dapat dilakukan pengembangan pertanyaan sepanjang tidak menyimpang dari permasalahan.

- Observasi

Observasi dilakukan dengam cara langsung mendatangi objek yang akan diteliti di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang yang berada di kawasan kota lama untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi bangunan di lokasi baik secara fisik maupun nono fisik pada bangunan tua. Data yang didapat berupa lokasi bangunan, foto kawasan, foto bangunan dan foto detail fasade bangunan.

- Wawancara

Wawancara dilakukan pada narasumber yang memiliki pengetahuan cukup mengenai objek bangunan seperti pengelola bangunan, instansi terdekat serta para penghuni bangunan yang cukup mengetahui sejarah bangunan. Nara sumber lainnya, yakni masyarakat yang ada disekitar banguanan. (Tabel 3.2.)

Tabel. 3.2. Jenis Data Primer

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
1. Literatur	• Sejarah Kota Lama Semarang • Sejarah Koridor Let. Jend. Soeprapto • Fasade bangunan kolonial belanda	Data akan digunakan sebagai latar belakang penelitian.
2. Wawancara masyarakat Sekitar dan Pemilik Bangunan	• Tahun berdiri dan renovasi bangunan tersebut tiap periodenya • Foto bangunan	Data akan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada serta memperoleh kesimpulan.

3.5.2 Survei data sekunder (studi pustaka)

Survei data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan di lapangan. Melalui studi kepustakaan ditujukan pengumpulan data dengan mempelajari buku – buku, majalah, surat kabar, artikel dari internet serta referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Survei data sekunder dilakukan dengan cara mencari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, antara lain :

- Referensi pustaka yang diambil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tipologi fasade bangunan kolonial belanda. Data literatur didapatkan dari buku atau internet. Data tersebut berupa data mengenai sejarah kota lama serta sejarah koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto dan mencari data mengenai kondisi fisik dan

perkembangan fungsi bangunan, serta teori – teori yang digunakan untuk membandingkan dengan data primer di lapangan yang telah diamati.

- Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh instansi – instansi terkait, yaitu (Tabel 3.3):

Tabel. 3.3. Jenis Data Sekunder

	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
1.	Badan Pertanahan Nasional Semarang	Peta Persil Jumlah, jenis dan fungsi bangunan	Untuk mendapatkan data yang akan dianalisis untuk membuat pemetaan lokasi sampel dan populasi penelitian.
2.	BAPPEDA	Peta Administrasi Peta Garis Kepemilikan Bangunan	Untuk mengetahui jumlah bangunan yang akan dijadikan sampel bangunan di koridor jalan Let. Jend. Soeprapto kota lama Semarang.

3.6 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.6.1 Metode penentuan populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sedang sampel adalah bagian dari jumlah dan karkateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2006:90). (Tabel 3.4.)

Tabel. 3.4. Populasi Bangunan

NO.	NAMA BANGUNAN	ALAMAT
1.	Gedung Marba	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 29
2.	Kantor PT. Jiwasraya	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 23
3.	Rumah Makan Ikan Bakar Cianjur	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 19
4.	Gereja Blenduk	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 32
5.	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 30
6.	PT. Jutarasa Abadi	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 15
7.	Bangunan JHK Schmidth	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 9
8.	Kantor Telekomunikasi	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 7
9.	Bangunan IAI Ex Van Drop	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 28
10.	Koperasi Pundi Arthamas, CV. Bayu Aji, Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPDHIPPI)	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 26
11.	Bank OCBC	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 5
12.	Bangunan PT. Bhanda Ghara Reksa	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 22
13.	Bank Mandiri	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 20
14.	Kantor Notaris, Kantor Advokat dan	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 1

	Pengacara, Kantor Redaksi Reflecta	
15.	Hotel Raden Patah	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 48
16.	P. N. Fadjar Bhakti	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 3
17.	Bangunan Rumah Tinggal(sebelah Kantor Polisi)	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
18.	Bangunan Rumah Tinggal (sebelah toko)	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
19.	Bangunan H. Spiegel	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
20.	Bangunan Wartel dan FC Saka Aksara	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 37

3.6.2. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dan ada syarat – syarat yang harus dipenuhi (Arikunto 2006 : 139).

a. Kriteria pemilihan sampel

- Aspek keaslian fasade bangunan, berkaitan dengan tingkat keaslian fasade bangunan yang tidak memiliki perubahan pada fasade dan kondisi dalam bangunan yang masih asli.
- Aspek keaslian fasade bangunan, dengan tingkat keaslian pada fasade bangunan namun di dalam isi bangunan telah mengalami perubahan pola ruang.
- Aspek estetika, berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektonis keragaman fasade bangunan dilihat dari style, periodesasi, bentuk, motif, pola, warna, material, perletakan, dan fungsi.
- Aspek pembangunan, berkaitan dengan tipologi dan keunikan pada fasade bangunan yang mewakili pada zamannya dan tidak terdapat pada daerah atau kawasan lain di Indonesia khususnya Semarang. (Tabel 3.5.)

Tabel. 3.5. Sampel Bangunan

NO.	NAMA BANGUNAN	ALAMAT
1.	Gedung Marba	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 29
2.	Kantor PT. Jiwasraya	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 23
3.	Rumah Makan Ikan Bakar Cianjur	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 19
4.	Gereja Blenduk	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 32
5.	PT. Jutarasa Abadi	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 15
6.	Bangunan JHK Schimdt	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 9
7.	Kantor Telekomunikasi	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 7
8.	Bangunan IAI Ex. Van Drop	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 28
9.	Koperasi Pundi Arthamas, CV. Bayu Aji, Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPDHIPPI)	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 26
10.	Bank OCBC	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 5
11.	Bangunan PT. Bhanda Ghara Reksa	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 22
12.	Bank Mandiri	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 20
13.	Kantor Notaris, Kantor Advokat dan Pengacara, Kantor Redaksi Reflecta	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 1
14.	Hotel Raden Patah	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 48
15.	Bangunan Rumah Tinggal(sebelah	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
16.	Kantor Polisi)	
17.	Bangunan Rumah Tinggal (sebelah toko)	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
	Bangunan H. Spiegel	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto
18.	Bangunan Wartel dan FC Saka Aksara	Jalan Letnan Jenderal Soeprapto no. 37

Populasi bangunan tua kolonial Belanda yang didapat pada koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang sebanyak 20 buah bangunan dan setelah dilakukan analisis didapatkan 18 sampel bangunan yang berguna untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian. Sampel bangunan merupakan bangunan yang memiliki beberapa kriteria yakni masih memiliki keaslian pada fasade bangunan sehingga nantinya mampu menjelaskan tipologi fasade bangunan, memiliki keaslian pada fasade bangunan namun di dalam isi bangunan terjadi perubahan pola ruang, ditinjau dari aspek estetika dan aspek pembangunan terkait dengan keragaman fasade bangunan. Bangunan tersebut merupakan bangunan yang usianya sudah sangat tua karena mayoritas berdiri pada tahun 1920-an. Tipologi bangunan yang terdapat di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto pada umumnya memiliki fasade bangunan yang bergaya niuwe bouwen, gaya *the empire style*, gaya *nederland indische*, dan gaya amsterdam school pada bangunan berfungsikan

peribadatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tipologi pada periodesasi tertentu, dengan didukung adanya keaslian pada fasade bangunandan keterangan dari pengelola bangunan mengenai masa – masa perubahan yang telah dilakukan. Dengan begitu akan mempermudah penelitian mengenai tipologi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang.

Sumber data dari sampel bangunan didapat dari hasil, pemahaman literature, observasi dan hasil interview di lapangan. Pemilihan sampel bangunan juga terkait dengan izin pengelola bangunan.

b. Nara sumber

Nara sumber pada penelitian ini, yakni masyarakat sekitar, pengelola bangunan atau orang yang mengerti perkembangan historis bangunan serta beberapa sumber yang di dapat untuk membantu memberikan informasi keaslian bangunan guna menunjang penelitian mengenai tipologi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Semarang.

3.7. Metode Analisis Data

Data akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif dengan melakukan interpretasi makna itu terhadap fakta berupa foto – foto bangunan kolonial yang telah terpilih sebagai sampel. Setelah itu variabel – variabelnya akan diperbandingkan dengan melihat persamaan dan perbedaan yang dimiliki pada masing – masing objek.

Melihat pendekatan yang digunakan adalah kualitatif maka dalam kesimpulan tidak akan dilakukan generalisasi tetapi akan dipaparkan kecenderungan tipologi fasade bangunan yang digunakan pada lokasi – lokasi terpilih. Proses penelitian tipologi fasade bangunan ini dimulai dengan mengumpulkan fenomena yang terjadi pada bangunan kolonial yang ada di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Lama Semarang, serta nantinya mampu menemukan tipologi fasade sebagai suatu bagian untuk menunjukkan identitas kota yang unik dan memiliki bentuk arsitektural yang beragam dan historis.

3.8. Design Survei

Design survei merupakan data yang memperjelas variable pengamatan, data primer, data sekunder, metode pengambilan data dan metode penelitian yang digunakan diolah menjadi output penelitian. (Tabel 3.6.)

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.9. Alur Penelitian

Alur penelitian berisi tahapan atau langkah-langkah pengambilan teori dan data penelitian sehingga nantinya mampu menghasilkan pembahasan mengenai tipologi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang. Pada alur penelitian di jelaskan bagaimana peneliti melakukan langkah-langkah untuk menghasilkan penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan para praktisi. Alur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut(Gambar.3.1):

LATAR BELAKANG

Adanya sejarah Indonesia pada zaman kependudukan Belanda menyebabkan munculnya arsitektur baru pada fasade arsitektur bangunan dan sejarah yang terkandung.
Dengan adanya sejarah yang beraneka ragam pada bangsa Indonesia akan mempengaruhi fasade bangunan yang beraneka ragam pula. Hal tersebut dapat dilihat pada fasade bangunan tiap bangunan di setiap kawasan memiliki tipe dan ciri yang berbeda sesuai dengan periode dibangunnya bangunan tersebut.
Fasade bangunan dengan ciri dan tipe yang berbeda mampu memberikan identitas bangunan tersebut, dikarenakan masyarakat akan melihat fasade terlebih dahulu hingga nantinya akan mengetahui bagian dalam bangunan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, dapat diungkapkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan tipologi fasade bangunan kolonial, antara lain:
Tipologi fasade bangunan merupakan bagian penting bangunan peninggalan Belanda dengan banyaknya elemen – elemen arsitektural yang mencerminkan identitas arsitektur Belanda.
Tipologi fasade Bangunan ini memiliki bentuk arsitektural yang mampu mengadopsi arsitektur Belanda yang telah mampu diterapkan pada kawasan beriklim tropis sehingga hendaknya dengan kebijaksanaan pemerintah mampu mempertahankan bangunan tua kolonial belanda tersebut.

TUJUAN

Mengidentifikasi dan menganalisis tipologi fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Lama Semarang.

DATA PRIMER

Survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yaitu pada pengelola bangunan dan masyarakat sekitar.

DATA SEKUNDER

Literatur diperoleh melalui data yang berhubungan dengan tipologi fasade bangunan kolonial dari sumber yang terkait yaitu dari perpustakaan arsitektur Universitas Brawijaya, perpustakaan Institut teknologi Surabaya, Universitas Petra, Universitas Dipenogoro, Badan Pertanahan Nasional Semarang dan Bappeda. Pustaka Internet.

PEMBAHASAN

Standar Krier

Analisis
Berdasarkan sistem stilistik dan sistem fisik pada fasade bangunan

Teori Tipologi ~Habraken

Feed back

Sistem stilistik

Sistem fisik

Tipologi fasade bangunan kolonial

Kesimpulan dan Saran

Gambar. 3.1. Alur penelitian